

***LIVING QUR'AN* : PEMAKNAAN “TARTIL” PADA Q.S AL-
MUZZAMMIL AYAT 4 DALAM GERAKAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI LSM IQRO KLUB PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh:

MAULIDAH INAYATUL KAUSAR
NIM. 3118019

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maulidah Inayatul Kautsar
NIM : 3118019
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "**LIVING QUR'AN : PEMAKNAAN "TARTIL" PADA Q.S AL-MUZZAMMIL AYAT 4 DALAM GERAKAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) IQRO KLUB PEKALONGAN**" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 15 April 2022



Maulidah Inayatul K
NIM. 3118019

NOTA PEMBIMBING

Qomariyah, M.S.I
Perumahan Beringin Lestari
Blok D.307 RT 6/15 Wonosari
Ngalayan, Kota Semarang

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Saudari Maulidah Inayatul Kautsar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Maulidah Inayatul Kautsar

NIM : 3118019

Judul : **LIVING QUR'AN : PEMAKNAAN "TARTIL" PADA Q.S AL-MUZZAMMIL AYAT 4 DALAM GERAKAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) IQRO KLUB PEKALONGAN**

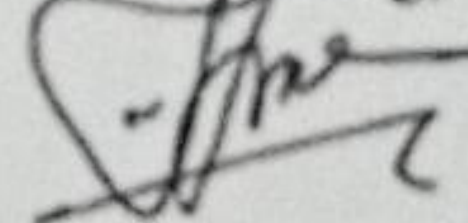
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 April 2022

Pembimbing,



Qomariyah, M.S.I

NIP. 198407232019032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : MAULIDAH INAYATUL KAUTSAR
NIM : 3118019
Judul Skripsi : *LIVING QUR'AN* : PEMAKNAAN "TARTIL" PADA Q.S AL-MUZZAMMIL AYAT 4 DALAM GERAKAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) IQRO KLUB PEKALONGAN

yang telah diujikan pada hari Senin, 25 April 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Iman Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004

Penguji II

Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031013

Pekalongan, 23 Mei 2022

Disahkan Oleh

Dekan,

Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah Swt dan dengan rasa penuh terima kasih yang sebesar-besarnya seraya mengucapkan *Alhamdulillahillāhi rabbi al-ālamīn* atas segala anugerah yang telah dilimpahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan ini, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Terima kasih kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang selalu memberikan kenikmatan sehat serta iman.
2. Keluarga tercinta, kedua orang tua saya, ayahanda tercinta Bapak Lukis, dan Ibunda tercinta ibu Hermin Trisminarni. Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, do'a yang selalu kalian panjatkan tak sedikit pun melupakan anak-anaknya. Serta dalam ketulusan hatinya membimbing dan mendidik dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Tak lupa Saudara kandung saya Mbak Wachidah Musafirotussilmi, dan dua adik saya Mahdi Tsabit Assalam yang semoga selalu dipermudah dalam setiap langkahnya.
3. Guru-guru tercinta di Ponpes Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang, terkhusus Romo KH. Muhammad Hasanuddin Subki dan Ibu Hj. Nur Hanifah serta guru-guru lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang dengan ikhlas membimbing dan mengarahkan saya.
4. Ibu Qomariyah, M.S.I selaku dosen pembimbing, saya ucapkan terima kasih banyak untuk ruang dan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
5. Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, terkhusus Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak mentransferkan ilmunya kepada saya.

Tak lupa seluruh staf FUAD yang telah banyak membantu dalam masa studi hingga penyelesaian skripsi.

6. Calon Suami saya Mas Prada Damsiki yang senantiasa mensupport dan mendo'akan saya disela-sela tugasnya sebagai abdi Negara.
7. Teman-teman seperjuangan yang tanpa hentinya memberikan dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan.
8. Saudara-saudara terdekatku hingga terjauh yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang tiada henti menjadi pendukung dalam menyelesaikan studi ini.
9. Sahabat-sahabatku serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Teman-teman IAT angkatan 2018 dan se-almameter IAIN Pekalongan.
11. Teman-teman pondok saya di Pondok Pesantren al-Masyahad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan
12. Teman-teman para anggota LSM Iqro Klub Pekalongan
13. Para pembaca yang budiman.

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya." H.R Bukhori

ABSTRAK

Kautsar, Maulidah Inayatul. 2022. *“Living Qur’an : Pemaknaan “tartil” pada Q.S Al-Muzzamil Ayat 4 Dalam Gerakan Menghafal al-Qur’an di Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Iqro Klub Pekalongan”*. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Qomariyah, M.S.I.

Kata Kunci: *Living Qur’an, Tartil, al-Muzzamil ayat 4, Gerakan Menghafal al-Qur’an, Lembaga Swadaya Masyarakat Iqro Klub Pekalongan*

Iqro Klub Pekalongan merupakan salah satu lembaga swadaya masyarakat yang berada di Kabupaten Pekalongan yang menyelenggarakan kegiatan menghafal Al-Qur’an di Car Free Day setiap paginya di alun-alun Kajen, Kabupaten Pekalongan. Disamping itu tidak hanya setoran hafalan yang mereka tekankan, mereka juga menekankan bagaimana cara supaya menghafal serta membaca Al-Qur’an dengan “*tartil*” yang benar. Penelitian ini pun memiliki rumusan masalah berupa: (1) Bagaimana pelaksanaan gerakan menghafal Al-Qur’an di Lembaga Swadaya Masyarakat Iqro Klub Pekalongan?; (2) Bagaimana pemaknaan “*tartil*” pada Q.S Al-Muzzammil ayat 4 dalam gerakan menghafal al-Qur’an di Lembaga Swadaya Masyarakat Iqro Klub Pekalongan?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan gerakan menghafal al-Qur’an di Lembaga Swadaya Masyarakat Iqro Klub Pekalongan; (2) Mengetahui dan menganalisis pemaknaan ayat “*tartil*” dalam Q.S Al-Muzzamil dalam gerakan menghafal Al-Qur’an di Lembaga Swadaya Masyarakat Iqro Klub Pekalongan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif berupa penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan analisis deskriptif dan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

Dari hasil penelitian yang didapatkan, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan gerakan menghafal al-Qur’an di LSM Iqro Klub Pekalongan atau yang dikenal dengan Pekan Menghafal dilaksanakan pada saat Car Free Day di alun-alun Kajen Kabupaten Pekalongan pada setiap hari minggu pukul 07.00 sampai 09.00 WIB. Dalam pelaksanaannya para peserta menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan atau *muroja’ah* hafalan dengan mentor yang sudah berada di Pekan Menghafal. Selain itu para peserta juga mendapatkan kartu hafalan masing-masing guna mengontrol hafalan mereka. Dan juga setelah menyetorkan hafalannya mereka bisa memilih hadiah yang disediakan di Pekan Menghafal. Sedangkan pemaknaan “*tartil*” dalam Q.S Al-Muzzamil ayat 4 menurut LSM Iqro Klub Pekalongan adalah membaca Al-Qur’an dengan perlahan, disertai dengan kaidah atau aturan tajwid yang ada sehingga dapat memberikan ketengan dalam hati yang berpengaruh pada kondisi psikologis mereka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadairat Allah SWT yang telah melimpahkan beribu-ribu rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyyah ke zaman ilmiah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun materil. Ucapan syukur Alhamdulillah yang tek terhingga dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul *Living Qur'an* : Pemaknaan “*tartil*” pada Q.S al-Muzzamil ayat 4 Dalam Gerakan Menghafal al-Qur'an di Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Iqro Klub Pekalongan. Ucapan terimakasih dihaturkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Misbakhudin, Lc., M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) IAIN Pekalongan.

4. Ibu Qomariyah, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahnya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Heriyanto, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
7. Seluruh Civitas Akademika IAIN Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.
8. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian dalam hal ini *Library Research* sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan literatur dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 15 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	16
G. Teknik Analisis Data	16
H. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Living Qur'an	22
B. Urgensi <i>Tartil</i> dalam Membaca al-Qur'an	27
C. Teori Menghafal Al-Qur'an	29
D. Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim	42
BAB III PEMAKNAAN “TARTIL” DALAM Q.S AL-MUZZAMIL AYAT 4 DAN GERAKAN MENGHAFAAL AL-QUR’AN DI LSM IQRO KLUB PEKALONGAN	45
A. Gambaran Umum LSM Iqro Klub Pekalongan.....	45
B. Hasil Penelitian.....	51

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Analisis Pemaknaan kata “ <i>Tartil</i> ” dalam Q.S Al-Muzzammil ayat 4 menurut LSM Iqro Klub Pekalongan.	68
B. Analisis Pelaksanaan Gerakan Menghafal al-Qur’an di LSM Iqro Klub Pekalongan.	74
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jam' Al-Qur'an termasuk bagian dari kajian *ulum al-Qur'an* yang mengkaji tentang bagaimana proses perekaman wahyu. Salah satunya yakni dengan menghafalkannya.¹ Di Indonesia gerakan menghafal Al-Qur'an sudah bergerak lebih dari puluhan tahun silam. Selanjutnya pada tahun 2000 dan seterusnya, gerakan menghafal Al-Qur'an mulai merebak hampir di seluruh masyarakat muslim dan menjadi suatu fenomena baru yang positif pada dekade pertama dan kedua abad 21.²

Selain itu, gerakan menghafal Al-Qur'an juga menggambarkan fenomena al-Qur'an yang dijadikan fungsi sosial masyarakat yang sering disebut dengan *Living Qur'an*. "*Living Qur'an*" atau "Al-Qur'an yang hidup" merupakan suatu istilah yang sudah *familiar* di sebagian besar umat Islam.³ Kajian ini dapat digolongkan sebagai kajian ilmiah yang mengkaji berbagai macam fenomena atau peristiwa sosial yang bersinggungan dengan Al-Qur'an ditengah masyarakat Islam tertentu.⁴

Dalam menghafal juga tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan atau banyaknya ayat yang dihafal, melainkan diharuskan juga seimbang

¹ M. Nurul Huda, Budaya Menghafal Al-Qur'an, "Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Religiuitas", *Sukma : Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No.2 (Desember, 2018), 248.

² Ibid, hlm 89

³ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living Qur'an : Beberapa Perspektif Antropologi", *Jurnal Walisongo*, Vol.20 No.1, (Mei, 2012), 236.

⁴ Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an", *Jurnal El-Afkar*, Vol.06 No.11, (Desember, 2017), 88.

dengan kualitas dari hafalan tersebut. Kualitas yang dimaksud adalah sudah benarkah bacaan dari ayat yang sudah dihafal oleh penghafal baik dari segi ke-*fasih*-an ke-*tartil*-an dan juga benar dalam ilmu tajwidnya. Yang artinya sebelum seseorang menghafal al-Qur'an maka orang tersebut alangkah baiknya untuk membenarkan bacaan al-Qur'annya terlebih dahulu sehingga ketika dalam menghafal maka kualitas dari hafalannya juga sudah baik dan benar.

Selanjutnya dalam kondisi riil masyarakat masih banyak ditemukan kendala dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti ketika mendengarkan suara tadarusan pada malam hari di bulan ramadhan yang bergema di musholla dan masjid terdekat masih banyak masyarakat yang membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan hukum dan tata cara membaca Al-Qur'an yang benar.

Padahal Allah sudah memerintahkan umatnya untuk membaca Al-Qur'an secara *tartil* yang sudah tertulis dalam firman-Nya Q.S Al-Muzzammil ayat 4 :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً - ٤

“atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”

Dari data lapangan yang didapatkan penulis tertarik untuk meneliti salah satu fenomena yang termasuk kajian living Qur'an yang diselenggarakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat yang berada di Kabupaten Pekalongan, yaitu Iqro Klub Pekalongan. Salah satu kegiatan yang

diselenggarakan adalah program menghafal Al-Qur'an disertai dengan membenarkan bacaan Al-Qur'an yang ditujukan bagi masyarakat umum di setiap pekannya.

Dalam fakta lapangan yang didapatkan, kebanyakan dari para penghafal yang notabennya anak-anak, mereka masih sulit untuk membaca Al-Qur'an dengan benar. Dikarenakan mayoritas para penghafal tersebut masih berusia dini. Sehingga dalam menghafal mereka hanya menghafal ayat-ayat tanpa memperhatikan kaidah bacaan Al-Qur'an. Seperti ketika setoran hafalan mereka lancar dalam ingatan, tetapi dalam panjang pendeknya ayat yang mereka hafal, mereka masih belum bisa membedakan panjang dan pendek huruf-hurufnya.

Selain itu, problem dari para partisipan adalah kurangnya muroja'ah atau mengulang hafalan karena kegiatan ini hanya berlangsung sepekan sekali dan sangat sulit untuk memanaje waktunya. Dibuktikan dari banyaknya peserta yang mengikuti hafalan, jika mereka sudah menghafal sampai juz 29 dan disuruh untuk mengulang hafalan sebelumnya yakni juz 30 mereka tidak lancar, karena malas untuk muroja'ah sehingga banyak hafalan yang terlupakan.

Padahal dalam teorinya, salah satu teori yang penting dalam menghafal al-Qur'an adalah muroja'ah, atau mengulang-ulang hafalan. Seperti teori menghafal yang diajarkan oleh Ustadz Yusuf Mansur al-Hafidz pendiri Pondok Pesantren Daarul Qur'an Tangerang sebagai berikut:

1. Menggunakan satu mushaf.
2. Satu ayat, satu baris di ulang 20 kali
3. Kalau ayatnya panjang, dipotong ayatnya menjadi 2-3 penggalan. Dan setiap kali penggalan 20 kali.
4. Dipakai didalam sholat sunnah.
5. Membaca hafalan di waktu sholat yang bertujuan untuk mengulang-ulang hafalan.⁵

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sudah banyak yang membahas mengenai gerakan menghafal al-Qur'an di Indonesia yang kebanyakan menjelaskan tentang strategi serta metode menghafal al-Qur'an seperti penelitian yang berjudul "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis". Dalam karya tersebut, penulis menjelaskan tentang metode yang digunakan oleh para menghafal Qur'an dengan menggunakan metode *wahdah*, *sima'i*, dan juga metode *jama'i*.⁶

Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis teliti lebih menekankan terkait pemaknaan ayat "*tartil*" yang terdapat dalam Q.S Al-Muzzammil ayat 4 dalam gerakan menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu, dari paparan yang disebutkan diatas penulis tertarik untuk meneliti gerakan menghafal Al-Qur'an yang diselenggarakan di LSM ini dengan judul penelitian "*LIVING QUR'AN: PEMAKNAAN "TARTIL" PADA*

⁵ Penjelasan Ustadz Yusuf Mansur dalam Channel Youtube Belajar Bareng Yusuf Mansur. <https://youtu.be/ptgCIXZvd78>

⁶ Dudi Badruzzaman, "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis", *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fitrah*, 2019, Vol. 9 No. 2.

Q.S AL-MUZZAMMIL AYAT 4 DALAM GERAKAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI LEMBAGA SWADAYA
MASYARAKAT (LSM) IQRO KLUB PEKALONGAN”

B. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan gerakan menghafal Al-Qur'an di Lembaga Swadaya Masyarakat Iqro Klub Pekalongan?
2. Bagaimana pemaknaan “*tartil*” pada Q.S Al-Muzzammil ayat 4 dalam gerakan menghafal al-Qur'an di Lembaga Swadaya Masyarakat Iqro Klub Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan gerakan menghafal al-Qur'an di Lembaga Swadaya Masyarakat Iqro Klub Pekalongan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pemaknaan ayat “*tartil*” dalam Q.S Al-Muzzamil ayat 4 dalam gerakan menghafal al-Qur'an di Lembaga Swadaya Masyarakat Iqro Klub Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dalam hal teoritis, untuk sumbangsih ilmiah atas kajian *living Qur'an*, yang dapat digunakan sebagai contoh dari penelitian lapangan, yang membahas tentang peristiwa atau fenomena di masyarakat atau lembaga-lembaga tertentu salah satunya di Lembaga Swadaya Masyarakat Iqro Klub Pekalongan.
2. Secara praktis, untuk menambah wawasan terkait pemaknaan “*tartil*” dalam gerakan menghafal al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Iqro Klub Pekalongan,

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. *Living Qur'an*

Menurut Bahasa, “*Living Qur'an*” adalah perpaduan dari kata “*Living*” yang bermakna “hidup” dan kata “*Qur'an*” yakni kitab suci pedoman umat Islam. Ringkasnya, istilah “*Living Qur'an*” memiliki arti “Al-Qur'an yang hidup atau direalisasikan kaum muslimin”⁷

Menurut Sahiron Syamsuddin, “*Living Qur'an*” yaitu “Teks Al-Quran yang hidup dalam masyarakat”. Artinya pemahaman dan penafsiran masyarakat terkait tanggapan mereka terhadap keberadaan al-Qur'an. Disisi lain, menurut Muhammad Mansur, “*Living Qur'an*

⁷ Didi Junaedi, “Living Qur'an : Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon”, *Jurnal of Qur'an and Hadits Studies*, Vol.04 No.2, (2015), 172

adalah peristiwa yang berawal dari “*Qur’an in everyday life*”, yang merupakan pemahaman masyarakat terkait makna dan fungsi al-Qur’an”. *Living Qur’an* juga bisa dimaknai sebagai peristiwa sosial masyarakat dimana al-Qur’an hidup ditengah masyarakat Islam dan menjadi objek penelitiannya.⁸

Dalam diskursus *ulumul Qur’an*, kajian *Living Qur’an* disebut dengan *al-Qur’an al-Hayy*, yakni peristiwa yang hidup di tengah-tengah masyarakat sebagai bentuk timbal balik terhadap Al-Qur’an. *Living Qur’an* juga bisa dimaknai sebagai tanggapan pembaca terhadap Al-Qur’an. Tanggapan masyarakat dalam memperlakukan Al-Qur’an seperti teknik membaca, melantunkan, menafsirkan ayat-ayatnya, mengaplikasikan ajaran moralnya, bahkan menghafal ayat-ayatnya. Oleh karena itu, segala persoalan yang berkaitan dengan hubungan masyarakat dengan Al-Qur’an merupakan intisari dari kajian *Living Qur’an*. Sehingga penerapan kajian ini akan memberikan masukan terhadap karakteristik dan tipe masyarakat dalam bergaul dengan Al-Qur’an.⁹

b. Teori Menghafal al-Qur’an

Menghafal al-Quran merupakan metode untuk menguasai Al-Qur’an di luar kepala atau mengingatnya secara utuh sesuai

⁸ Moh. Muhtador, “Pemaknaan Ayat Al-Qur’an Dalam Mujahadah : Studi Living Qur’an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas”, *Jurnal Penelitian*, Vol.8 No.1, (Februari, 2014), 96-97

⁹ Akhmad Roja Badrus Zaman, “Living Qur’an Dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Magisitas Al-Qur’an di Desa Mujur Lor, Cilacap)”, *Potret Pemikiran*, Vol.24 No.2 (2020), 146.

prosedur.¹⁰ Menghafal Al-Quran juga merupakan salah satu proses dalam pemeliharaan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah proses mudah semudah membalikkan telapak tangan. Tetapi menghafal Al-Qur'an butuh usaha kerja keras, dan niat yang kuat. Kemampuan seseorang yang menghafal Al-Qur'an pun berbeda-beda sehingga muncul banyaknya metode-metode untuk menghafal Qur'an. Berikut merupakan teori menghafal al-Qur'an menurut Prof. Dr. Abdul Muhsin Al-Qasim yang merupakan Imam dan Khatib Masjid Nabawi :

- 1.) Membaca ayat pertama 20 kali
- 2.) Membaca ayat kedua 20 kali
- 3.) Membaca ayat ketiga 20 kali
- 4.) Membaca ayat ke-empat 20 kali
- 5.) Kemudian membaca 4 ayat diatas dari awal hingga akhir dengan menggabungkannya sebanyak 20 kali
- 6.) Dan begitu seterusnya hingga selesai seluruh Al-Qur'an dan disarankan agar tidak menghafal dalam sehari lebih dari seperdelapan juz, agar tidak memberatkan bagi penghafal untuk mengulang dan menjaganya.¹¹

Dalam sumber lain juga menyebutkan bahwa ada empat teori yang menjadi acuan kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an yaitu :

¹⁰ Yudhi Fachrudin, "Pembinaan Tahfizh al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang", *Kordinat*, Vol.16 No.2, (Oktober, 2017), 330

¹¹ Dr. Abdul Muhsin Al-Qasim, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 1-2

1.) Tahfidz

Teori ini berfokus kepada kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat serta kesempurnaan dalam hafalan. Dengan maksud lain yaitu tidak ada huruf bahkan ayat Al-Qur'an yang terlewatkan dalam hafalan

2.) Tajwid

Teori ini berfokus kepada kesempurnaan bunyi bacaan Al-Qur'an sesuai aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf, hukum tertentu bagi huruf, dan sebagainya.

3.) Kefasihan

Teori ini berfokus kepada perhatian terkait ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah.

4.) Adab

Bagi pembaca Al-Qur'an dianjurkan untuk memperhatikan terlebih dahulu adab-adab atau perilaku yang harus dilakukan sebelum dan sedang, membaca Al-Qur'an diantaranya :

- a) Dianjurkan untuk berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an
- b) Memilih tempat yang bersih
- c) Menghadap kiblat ketika membaca Al-Qur'an
- d) Bersiwak sebelum membaca Al-Qur'an

- e) Membaca ta'awudz sebelum membaca Al-Qur'an¹²
- c. Makna Objektif, Ekspresif, dan Dokumeter Karl Mennheim dalam kajian Gerakan Menghafal al-Qur'an.

Penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dalam penelitian ini untuk menelusuri perilaku dan makna dari perilaku sosial anggota LSM Iqro Klub terkait dengan gerakan menghafal al-Qur'an. Menurut Karl Mannheim perilaku manusia ditentukan berdasarkan dua kerangka yakni perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*).¹³ Dengan teori ini penulis akan mengungkap makna apa saja yang berhubungan dengan gerakan di LSM ini.

2. Penelitian yang Relevan

Setelah melakukan observasi dari berbagai penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian sejenis yang dapat dijadikan referensi dan perbandingan penelitian. Table berikut dari penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh peneliti dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk penelitian ini :

¹² Lilik Indri Purwati, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri PP. Darussalam Metro, (Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, IAIN Metro, 2018), 13-17

¹³ Umi Hukmiati, Tradisi Pembacaan Shalawatul Qur'an di Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padeherang Kab. Pangandaran, (Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto, 2019), 11

1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Objek Penelitian	Metode Penelitian	Teori Penelitian
1.	Pengaruh Pembacaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Siswa Kelas X Disekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon	Siswa Kelas X Di sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon	Riset ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan empirik	Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an dan Kemampuan membaca al-Qur'an secara tartil
2.	Pengaruh Penerapan Metode Tartil dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja	Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo	Remaja Masjid Al-Karim	Riset ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan empiric	Penerapan metode tartil, lingkungan keluarga dan kemampuan membaca al-Qur'an

No	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Objek Penelitian	Metode Penelitian	Teori Penelitian
	Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo				
3.	Internalisasi Karakter Qur'ani dengan Tartil Al-Qur'an	Bermula dengan kewajiban membaca al-Qur'an dengan tartil yang berlandaskan surat al-Muzzammi l ayat 4	Hubungan Antara membaca al-Qur'an secara tartil dengan pembiasaan karakter	Library Research	Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan Internalisasi Karakter Qur'ani
4.	Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartil Di SDN 1 Kutadalom Kecamatan Gistig Kabupaten Tanggamus	SDN 1 Kutadalom Kecamatan Gistig Kabupaten Tanggamus	Siswa kelas IV SDN 1 Kutadalom Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus	Riset ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Kemampuan membaca al-Qur'an dan peneerapan metode tartil
5.	Program Serambi	Program TV Publik	Para Kru TVRI	Riset ini menggunakan	Teletilawah yang

No	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Objek Penelitian	Metode Penelitian	Teori Penelitian
	Islami Edisi Jum'at Pada Sesi Teletilawah (Upaya TVRI untuk Meningkatkan Pengetahuan Membaca Al- Qur'an Secara Tartil Bagi Pemirsa	- TVRI	yang terlibat dalam Program Serambi Islami	an metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	menumbuhkan kesadaran agar dapat membaca al-Qur'an secara tartil

Dari penelitian terdahulu yang sudah dituliskan diatas, terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang diambil peneliti. Persamaannya yaitu terkait bagaimana membaca al-Qur'an secara tartil, sebaliknya terkait perbedaannya dalam penelitian ini lebih menekankan terkait pemaknaan kata "tartil" yang terdapat dalam Q.S al-Muzzammil ayat 4. Selain itu didalam penelitian terdahulu kebanyakan mengkaji terkait bagaimana membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode tartil, sedangkan dalam penelitian ini akan mengungkap bagaimana makna yang dipahami terkait term "*tartil*". Jadi novelty atau kebaharuan dalam penelitian ini adalah pemaknaan term "*tartil*" yang terdapat dalam Q.S al-Muzzammil ayat 4 dalam gerakan menghafal al-Qur'an.

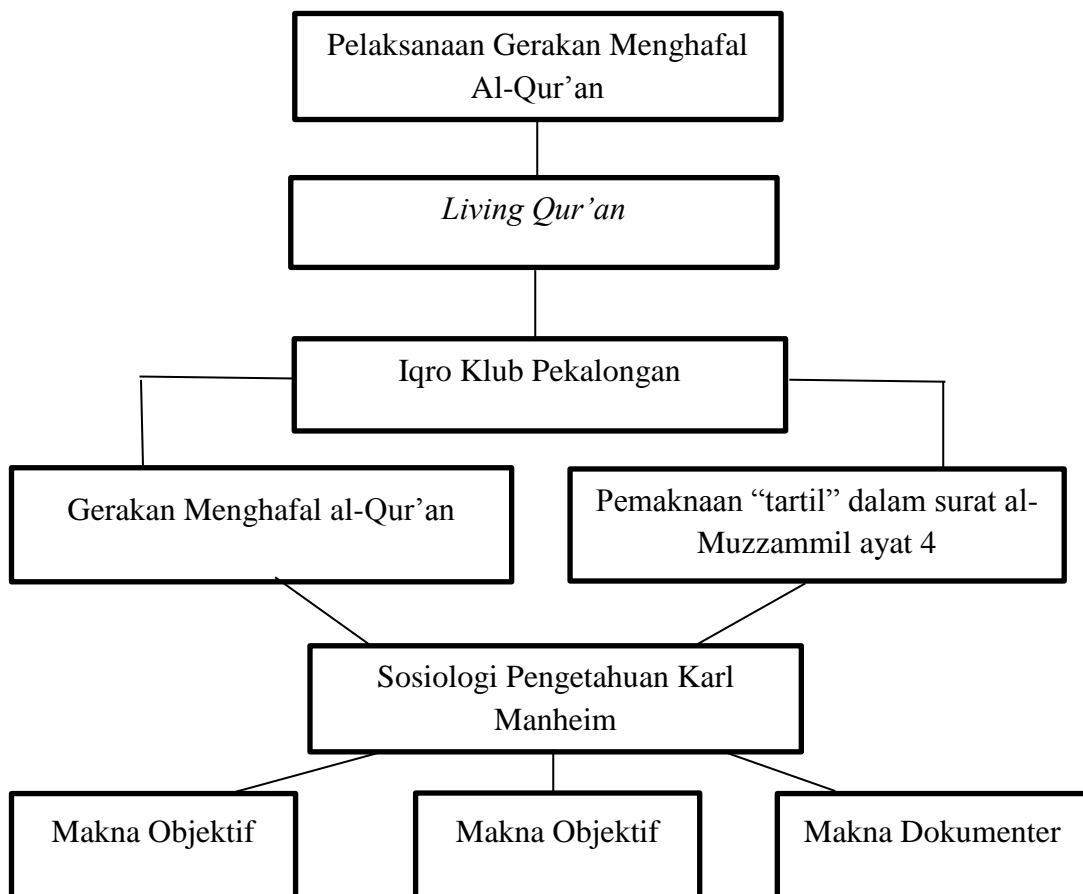
3. Kerangka Berfikir

Living Qur'an dapat dipahami sebagai kajian tentang bagaimana tanggapan masyarakat terhadap berbagai macam peristiwa sosial yang berhubungan dengan al-Qur'an dikomunitas tertentu khususnya kegiatan sosial yang bersifat keagamaan. Salah satu fenomena yang mencerminkan kajian "*Living Qur'an*" yaitu al-Qur'an senantiasa dihafalkan, baik menyeluruh ataupun hanya sebagian ayat maupun juznya. Seperti gerakan menghafal al-Qur'an yang diselenggarakan oleh LSM Iqro Klub Pekalongan pada setiap pekannya. Gerakan ini sebagai contoh fakta sosial keagamaan yang keberadaannya tidak bisaa dihiraukan bahwa al-Qur'an yang suci mendapat respon umat Islam dalam bentuk hafalan al-Qur'an. Serta pelaksanaan gerakan menghafal al-Qur'an yang diselenggarakan oleh LSM Iqro Klub, kajian *Living Qur'an* sangat berpengaruh karena melalui gerakan ini al-Qur'an diamankan diantara masyarakat.

Dari adanya gerakan menghafal al-Qur'an yang ditujukan untuk masyarakat umum, menjadikan penulis ingin mengetahui apakah para penghafal sudah dapat memaknai term "*tartil*" yang terdapat dalam surat al-muzzammil ayat 4, karena kebanyakan penghafal lebih mementingkan kuantitas daripada kualitas hafalan. Disamping itu dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim penulis ingin mengungkap makna apa yang mereka pahami terkait gerakan menghafal al-Qur'an. Menurut Karl Mannheim makna dari

perilaku tindakan sosial digolongkan menjadi makna objektif, makna ekspresif dan juga makna dokumenter. Dengan menggunakan teori ini maka akan terungkap bagaimana para penghafal memaknai ayat “tartil” serta gerakan menghafal al-Qur’an tersebut. Adapun bagan alur kerangka berfikir penelitian ini yaitu :

1.2 Bagan Konsep Kerangka Berpikir



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan termasuk penelitian lapangan (*field research*). Termasuk penelitian lapangan karena yang menjadi data primer adalah data-data dari lapangan yang disertai data-data dari kepustakaan sebagai penunjang dari data di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan bagaimana data yang sudah didapatkan peneliti.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang menjadi patokan dalam penelitian penulis yakni LSM Iqro Klub Pekalongan, baik dari anggota LSM, dan juga pembina yang mengikuti gerakan menghafal al-Qur'an. Disini peneliti mewawancarai Ustadzah Daryanti sebagai pembina Iqro Klub Pekalongan, Saudari Lailatul Khusna, Riyanah, Soffitri, Nur Azizah, Fitri Handayani, Sekar Musroni sebagai anggota di Iqro Klub Pekalongan

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari beberapa karya orang lain yang berkaitan dengan penelitian ini seperti jurnal, artikel, buku, atau sumber lain yang menunjang dapat memberikan informasi. Dalam hal

ini peneliti mengambil berbagai jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan “*tartil*”, menghafal al-Qur’an serta sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Sumber data ini diantaranya:

1. Skripsi oleh Shofia Jauharoh Fuadah, yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Tartil dan Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo”
2. Skripsi oleh Puji Rahayu Maulida, yang berjudul “Pengaruh Pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an secara Tartil Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Kota Cirebon”
3. Buku oleh Ahmad Fathoni, yang berjudul “Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur’an Metode Maisura”
4. Jurnal Pendidikan oleh M. Nurul Huda yang berjudul “Budaya Menghafal Al-Qur’an ; Motivasi dan Pengaruhnya terhadap Religiusitas”
5. Jurnal Fuaduna oleh Hayati, dkk yang berjudul “Fenomena Lansia Menghafal Al-Qur’an di Kec. Salimpung, Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat”
6. Journal of Pedagogy oleh Hamka, yang berjudul “Sosiologi Pengetahuan : Telaah atas Pemikiran Karl Mannheim”

7. Skripsi oleh Lilik Indri Purwati, yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Santri PP. Darussalam Metro.
 8. Dan berbagai karya lainnya yang mendukung penelitian ini.
4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi yakni proses mengamati tanda-tanda yang terlihat pada objek penelitian.¹⁴ Peneliti melakukan survey atau terjun langsung ke lapangan guna mengamati perilaku kegiatan individu di lokasi penelitian. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai letak geografis, serta deskriptif mengenai Lembaga Swadaya Masyarakat Iqro Klub Pekalongan yang akan dijadikan penelitian

b. Wawancara

Wawancara bertujuan adalah untuk mengetahui tentang apa yang dipikir, dan apa yang dirasakan oleh *informan*. Selain itu, tujuan wawancara yaitu untuk menemukan sesuatu diluar kendali penulis.¹⁵

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dengan tidak

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta:Teras,2011), hlm.84

¹⁵ Prasetyo Irawan, dkk, *Materi Pokok Metode Penelitian*, (Jakarta; Universitas Terbuka, 2009), 8-10.

memakai pedoman wawancara yang detail, hanya semacam rencana umum untuk menanyakan pendapat responden tentang suatu topik sesuai tujuan wawancara. Wawancara ini ditujukan kepada beberapa anggota LSM dan juga pembina yang mengikuti kegiatan ini.

c. Dokumentasi

Metode lain yang digunakan adalah metode dokumentasi. Tujuan dari metode ini untuk melengkapi data yang berhubungan dengan tema penelitian, termasuk jurnal, artikel serta dokumen lain. Pada tahap ini peneliti juga mengumpulkan dokumen terkait melalui foto ataupun file-file dokumentasi yang dimiliki oleh LSM Iqro Klub Pekalongan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode menganalisa, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Adapun tahapan analisis data deskriptif-kualitatif sebagai berikut :

1. Reduksi Data, dalam reduksi data ini peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih), dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi di Iqro Klub Pekalongan.

2. Sajian Data (Display data), yakni menyajikan data dalam bentuk narasi serta dapat dimasukkan dengan gambar, table, dan lain-lain yang disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi di Iqro Klub Pekalongan.

3. Verifikasi dan Simpulan Data.

Langkah ini dimulai dengan mencapai pola, tema, hubungan dan hal-hal yang sering timbul, yang mengarah pada gerakan menghafal Al-Qur'an dan juga pemaknaan "*tartil*" dalam Q.S Al-Muzzammil ayat 4 yang dianalisis dengan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Yang kemudian data yang sudah diverifikasi akan dijadikan acuan dalam menarik kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri atas lima bab yang didalamnya terdapat sub bab. Adapun pembagiannya yakni :

Bab I : adalah bab pendahuluan yang digunakan sebagai poin acuan dalam penelitian ini membahas tentang : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka (analisis teori, literature review, kerangka berfikir), metode penelitian, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab II : berisi tentang landasan teori, yang didalamnya terdapat penjelasan mengenai apa saja kajian *Living Qur'an*, Urgensi "*tartil*", Teori Menghafal

al-Qur'an yang ada di Indonesia, serta Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim.

Bab III : berisi tentang uraian data yang berupa gambaran umum terkait lokasi penelitian, dengan tujuan agar para pembaca terlebih dahulu mengetahui lokasi penelitian. Pada bab ini akan diuraikan bagaimana sejarah berdirinya LSM Iqro Klub Pekalongan, visi dan misi kegiatan, struktur pengurus, data anggota, dan kegiatan apa saja yang menjadi programnya.

Selain itu pada bab ini juga berisi tentang paparan data khusus yang merupakan inti dari penelitian ini yakni mengenai pemaknaan ayat tartil dalam surat al-muzzammil ayat 4 dalam gerakan menghafal al-Qur'an serta bagaimana teknis gerakan menghafal al-Qur'an secara spesifik.

Bab IV : dalam bab ini bertujuan mengungkapkan makna dibalik gerakan menghafal al-Qur'an yang diselenggarakan oleh LSM ini. Dalam bab ini berisi tentang pandangan pendiri LSM, pembina, anggota, dan masyarakat terhadap gerakan menghafal al-Qur'an ini. Kemudian dianalisis makna gerakan menghafal al-Qur'an secara keseluruhan.

Bab V : merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti agar dapat dijadikan sebagai perbaikan dan perkembangan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan tentang pemaknaan kata “*tartil*” dalam Q.S al-Muzzammil ayat 4 dan gerakan menghafal al-Qur’an di LSM Iqro Klub Pekalongan dan berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan serta hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terkait pelaksanaan gerakan menghafal al-Qur’an di LSM Iqro Klub Pekalongan atau yang dikenal dengan Pekan Menghafal dilaksanakan pada saat Car Free Day di alun-alun Kajen Kabupaten Pekalongan pada setiap hari minggu pukul 07.00 sampai 09.00 WIB. Dalam pelaksanaannya para peserta menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan atau muroja’ah hafalan dengan mentor yang sudah berada di Pekan Menghafal. Selain itu para peserta juga mendapatkan kartu hafalan masing-masing guna untuk mengontrol hafalan mereka. Dan juga setelah setoran mereka dapat memilih hadiah yang telah disediakan.
2. Berikut makna yang didapat dari adanya gerakan menghafal al-Qur’an di LSM Iqro Klub Pekalongan ini terbagi menjadi 3 makna yaitu:
 - a. Makna Objektif dari gerakan menghafal Al-Qur’an ini adalah agar para peserta yang hadir dapat menghafal Al-Qur’an terutama juz 30, dapat

menambah kecintaan dan kedekatan dengan Al-Qur'an karena dengan menghafal akan selalu berdekatan dengan Al-Qur'an dimanapun dan kapanpun berada dan juga dapat menahan diri dari kecintaan terhadap dunia.

- b. Makna Ekspresif dalam gerakan menghafal al-Qur'an adalah para partisipan yang mengikuti menghafal Al-Qur'an merasakan manfaat dari menghafal al-Qur'an. Seperti dengan menghafal menjadikan urusan duniawi mereka lebih mudah.
- c. Makna Dokumenter dalam gerakan menghafal al-Qur'an adalah memiliki keutaamaan tersendiri dimana dengan menghafal dikeraiman menjadikan pikiran bisa lebih fokus dan berkonsentrasi, serta sebagai pengenalan terhadap menghafal al-Qur'an terkhusus terhadap anak-anak yang sedang dalam fase pengajaran supaya menambah kedekatannya dengan Al-Qur'an dan juga dengan Allah.

Sedangkan pemaknaan term "*tartil*" dalam Q.S Al-Muzzammil ayat 4 menurut LSM Iqro Klub adalah membaca al-Qur'an dengan perlahan, disertai dengan kaidah atau aturan tajwid yang ada. Dan juga makna "*tartil*" yang mereka pahami adalah tentang membaca al-Qur'an yang dapat memberikan ketenangan hati yang dapat berpengaruh pada kondisi psikologis.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di LSM Iqro Klub Pekalongan, kiranya peneliti dapat memberikan saran atau rekomendasi perbaikan dan kemajuan antara lain :

1. Bagi Lembaga

Untuk tetap mempertahankan dan mengoptimalkan gerakan menghafal ini, serta alangkah baiknya menggunakan metode menghafal al-Qur'an sehingga dalam menghafal al-Qur'an lebih optimal.

2. Bagi Anggota

Dengan adanya gerakan menghafal al-Qur'an yang telah menjadi program kerja unggulan diharapkan para anggota dapat berpartisipasi dan mengoptimalkan gerakan menghafal al-Qur'an yang sudah terlaksana kurang lebih 4 tahun dan bisa mengkreasikannya lagi supaya masyarakat juga lebih tertarik dan bisa ikut berpartisipasi.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menganalisis menggunakan teori yang lain lagi dan bisa memberikan pustaka yang lebih baik lagi, serta diharapkan adanya kajian ulang yang diuji secara mendalam agar semakin kokoh serta dapat menjadi penelitian yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2015. Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan Living Hadits. Vol 4 No 2
- Al-Qasim, Abdul Muhsin. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah.
- Badruzzaman, Dudi. 2019. "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis". *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fitrah*. Vol. 9 No. 2.
- Basri. 2020. Metode tartil dalam penafsiran al-Qur'an (Teori Interpretasi Muhammad Syahrur). *Jurnal al-Wajid* vol 1 no 2
- Darmawan, Andy. 2013. "Dialektika Teori Kritis Mahzab Frankfurt dan Sosiologi Pengetahuan". *Sosiologi Reflektif*. Vol 8 No 1.
- Fachrudin, Yudhi. 2017. "Pembinaan Tahfizh al-Qur'an di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang". *Kordinat*. Vol.16 No.2.
- Farhan, Ahmad. 2017. "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an". *Jurnal El-Afkar*. Vol.06 No.11
- Fathoni, Ahmad. 2016. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. (Jakarta:Institut PTIQ Jakarta & Pesantren Takhasus IIQ Jakarta.)
- Fatkhulloh, Mohammad Najib. 2021. *Living Qur'an : Studi Kasus Tradisi Sema'an al-Qur'an di Desa Ngrukem Mlarak Ponorogo*. Skripsi IAIN Ponorogo.
- Fitriana, Muhammad Azizan dan Agustina Choirunnisa. 2018. . Studi Living Qur'an Di Kalangan Narapidana : Studi Kasus Pesantren At-Taubah Lembaga Pemasyarakatan Kab. Cianjur-Jawa Barat *Jurnal Misykat* vol03 no 2.
- Hamka. 2020. *Sosiologi Pengetahuan : Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim*. *Scoale : Journal of Pedagogy*. Vol 3 No. 1.
- Hayati. dkk. 2018. Fenomena Lansia Menghafal Al-Qur'an Pada Majelis Al-Qur'an di Kec. Salimpaung. Kab. Tanah Datar. Sumatera Barat. *Jurnal Fuaduna*. Vol 02 No. 02

- Hidayah, Nurul. 2016. “*Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan*”. Ta’allum. Vol. 04. No. 01.
- Hidayat, Fattah. 2017. “*Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Qur’an bagi Anak Usia Dini*”.
- Huda, Nur. dll. 2020. Living Qur’an : Resepsi al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang. *Jurnal al-Munqdis : Jurnal kajian keislaman* vol. 08 no. 03.
- Huda. M. Nurul. 2018. Budaya Menghafal Al-Qur’an. “Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Religiuitas”. *Sukma : Jurnal Pendidikan*. Vol. 2 No.2
- Hukmiati, Umi. 2019. Tradisi Pembacaan Shalawatul Qur’an di Pondok Pesantren Mafatihul Huda Padeherang Kab. Pangandaran. (Skripsi. Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto.)
- Husnah, Nikmatul. 2021. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Tartil Bagi Santri Kelas Vii Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Desa Pasar Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. skripsi jurusan PAI UIN Sultan Thaha Saifuddin. Jambi.
- Irawan, Prasetyo. dkk. 2009. *Materi Pokok Metode Penelitian*. (Jakarta; Universitas Terbuka.)
- Junaedi, Didi. 2015. “Living Qur’an : Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon”. *Jurnal of Qur’an and Hadits Studies*. Vol.04 No.2.
- Khusna, Asiyatul. 2018. Tradisi Seni Baca al-Qur’an di Jm’iyyatul Qurro’ Al-Lathifiyyah Kradenan Kota Pekalongan (Studi Living Qur’an). Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. IAIN Pekalongan.
- Muhtador, Moh. 2014. “Pemaknaan Ayat Al-Qur’an Dalam Mujahadah : Studi Living Qur’an di PP Al-Munawwir Krapyak Komplek Al-Kandiyas”. *Jurnal Penelitian*. Vol.8 No.1.
- Mukarromah, Hanifatul. 2020. Resepsi Menghafal al-Qur’an di Dunia Maya. (Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta.)

Observasi. Stand Pekan Menghafal Alun-Alun Kajen Pekalongan. 12 Februari 2022

Purwati, Siti. 2018. Pengaruh Metode Tartil Terhadap Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini. Skripsi Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Purwati, Lilik Indri. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri PP. Darussalam Metro. (Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. IAIN Metro)

Purwati, Lilik Indri. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri PP. Darussalam Metro. (Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. IAIN Metro)

Putra. Heddy Shri Ahimsa. 2012. "The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi". *Jurnal Walisongo*. Vol.20 No.1.

Qur'an Kemenag

Rahmanto, Oki Dwi. 2020. "Pembacaan Hizb Ghazali di Pondok Pesantren Luqmaniyyah Yogyakarta". *Living Islam : Journal of Islamic Discourses*. vol 3 No 1.

Rusadi, Bobi Erno. 2020. "Tahfidz Online : Sarana Menghafal Al-Qur'an Secara Online". *Jurnal Intiqad : Jurnal Agama dan Pendidikan Agama Islam*. Vol. 12 No. 1

Rusadi, Bobi Erno. 2020. "Tahfidz Online : Sarana Menghafal Al-Qur'an Secara Online". *Jurnal Intiqad : Jurnal Agama dan Pendidikan Agama Islam*.. Vol. 12 No. 1.

Salim, Muhsin. 2004. Ilmu Tajwid Al-Qur'an. Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Tartil. Jilid 1. (Jakarta : Kebayoran Widya Ripta.). cet 2.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif. Kuantitatif*.. Bandung ; Alfabeta

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta:Teras.)

Tren Menghafal Al-Qur'an makin berkembang. <http://www.republika.co.id> diakses 29 September 2021

- Wadji, Farid. 2010. *“Tahfidz Al-Qur’an dalam Kajian Ulum Al-Qur’an (Studi atas Berbagai Metode Tahfidz)”*. Tesis UIN Syarif Hidayatullah. (Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.)
- Wahyuni, Ajeng dan Akhmad Syahid. 2019. *“Tren Program Tahfidz Al-Qur’an sebagai Metode Pendidikan Anak”*. Jurnal IAIN Metro.
- Wawancara Pribadi. Daryanti. Pembina Iqro Klub Pekalongan. 12 Februari 2022. pukul 08:00 WIB
- Wawancara Pribadi. Lailatul Khusna. Sekretaris Iqro Klub. Karanganyar. 8 Februari 2022. pukul 10:30 WIB
- Wawancara Pribadi. Riyanah. Ketua Iqro Klub. Bojong. Sabtu 5 Februari 2022. pukul 16:30 WIB
- Wawancara Pribadi. Soffitri. Pengurus Iqro Klub Pekalongan. Kajen. 12 Februari 2022. pukul 08:30 WIB
- Wawancara Pribadi. Azizah Nur Fatmala. Anggota Iqro Klub. Chat Whatsapp. 10 Maret 2022. Pukul 07:50 WIB
- Wawancara Pribadi. Fitri Handayani. Anggota Iqro Klub. Chat Whatsapp. 11 Maret 2022. Pukul 12:09 WIB
- Wawancara Pribadi. Sekar Putri Musroni. Anggota Iqro Klub. Chat Whatsapp, 11 Maret 2022. Pukul 09:45
- Zaman, Akhmad Roja Badrus. 2020. *“Living Qur’an Dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Magisitas Al-Qur’an di Desa Mujur Lor. Cilacap)”*. *Potret Pemikiran*. Vol.24 No.2
- Zamzamy, Muhammad Nafies. 2018. *Tradisi Pembacaan Surat Al- A’la di Pondok Pesantren Baitul Asma Banyurip Pekalongan*. (Skripsi. Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin. Adab dan Dakwah. IAIN Pekalongan.)
- Zulfikar, Eko. 2019. *Living Qur’an: Konstruksi Metode Tahfidz Al-Qur’an di Majelis Qiro’ah Wat Tahfidz Pondok Pesantren Murattil Al-Qur’an Lirboyo Kota Kediri*. Jurnal Maghza. vol 04 no 01.

Zulfitria. 2016. "*Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (PAUD) Zulfitria*". Jurnal ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini 1. no. 2